

**PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH  
(BPBD) DALAM MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN  
MASYARAKAT MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI DI  
KECAMATAN TALAMAU KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Departemen Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Mendapatkan Gelar S.AP*



**OLEH:**

**WAFDA  
18042090/2018**

**DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2023**

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wafda  
TM/NIM : 2018/18042090  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara (S1)  
Departemen : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat**" adalah benar hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, hal tersebut tak lain merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan dengan baik sebagaimana mestinya.

Padang, 7 November 2023

Saya yang menyatakan,  
  
A yellow 1000 Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text '1000', 'METER TELPON', and the serial number 'DD3AKX623608537'.

Wafda  
18042090

**PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**Judul** : Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah  
(BPBD) Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan  
Masyarakat Menghadapi Bencana Gempa Bumi  
Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat

**Nama** : Wafda

**TM/NIM** : 2018/18042090

**Program Studi** : Ilmu Administrasi Negara

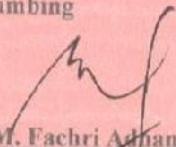
**Departemen** : Ilmu Administrasi Negara

**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, 7 November 2023

Disetujui Oleh,

Pembimbing

  
Prof. M. Fachri Adnan., M.Si., Ph.D  
NIP. 19581017 198303 1 001



**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji

Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Departemen Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

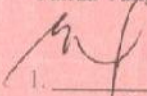
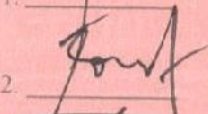

Pada Hari Selasa, 7 November 2023 Pukul 10.00 WIB s/d 11.00 WIB

**Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam  
Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Gempa  
Bumi Di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat**

Nama : Wafda  
TM/NIM : 2018/18042090  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Departemen : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial

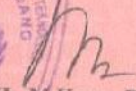
Padang, 10 November 2023

**Tim Penguji**

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Prof. M. Fachri Adnan., M.Si., Ph.D	1. 
Anggota : Rahmadani Yusran, S.Sos., M.Si	2. 
Anggota : Dr.Zikri Alhadi, S.IP., MA	3. 

Mengesahkan:

Dekan FIS UNP

  
Afrida Khatidiry, S.H., M.Hum., Ph.D

NIP.196604111990031002



## ABSTRAK

**WAFDA 18042090 PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI DI KECAMATAN TALAMAU KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Penelitian ini ditulis bertujuan untuk mengetahui peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pasaman Barat dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana gempa bumi di Kecamatan Talamau. Penelitian ini bertolak belakang dari masih rendahnya kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana gempa bumi di Kecamatan Talamau sehingga diperlukan Peran BPBD dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat dengan pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengujian validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa peran BPBD Kabupaten Pasaman Barat dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dilihat dari peran BPBD dalam Undang-Undang No 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Peran BPBD dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana gempa bumi di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat secara keseluruhan telah terlaksanakan dengan baik, namun masih terkendala pada pengadaan rambu-rambu dan lokasi evakuasi belum sepenuhnya terealisasikan di Kecamatan Talamau. Adapun faktor penghambat oleh BPBD Kabupaten Pasaman Barat dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana gempa bumi di Kecamatan Talamau adalah pemberian anggaran yang belum optimal, keterbatasan sumber daya manusia, terbatasnya sarana dan prasarana yang memadai serta masih lemahnya keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh BPBD Kabupaten Pasaman Barat.

**Kata Kunci: Peran, BPBD dan Kesiapsiagaan**

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,**

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat**. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu sudah selayaknya penulis mengucapkan terima kasih untuk pihak-pihak yang secara integratif memiliki andil dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D selaku Ketua Jurusan Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis selama perkuliahan dan pembuatan skripsi ini.

5. Bapak Rahmadani Yusran, S.Sos., M.Si selaku dosen penguji I yang telah memberikan kritik dan saran membangun kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Zikri Alhadi, S. IP., MA selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik dan saran membangun kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar pada Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Staf karyawan/karyawati kepastakaan dan staf administrasi Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Univesitas Negeri Padang yang telah menjadi bagian dari penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Kepala Dinas dan Seluruh staf di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan kemudahan dalam penelitian.
10. Bapak Kepala Kecamatan Talamau dan Seluruh staf yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.
11. Bapak Kesra Wali Nagari Kaja dan seluruh staff yang telah memberikan izin kepada penulis dalam pengumpulan data dan melakukan penelitian di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.



12. Masyarakat Kecamatan Talamau yang telah memberikan waktunya kepada penulis sehingga penulis dapat mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Seluruh sahabat dan rekan-rekan Departemen Ilmu Administrasi Negara yang tidak sempat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas setiap kebersamaan, persaudaraan, dan kekeluargaan yang kita miliki bersama.
14. Teristimewa kepada **Ayahanda Dasman** dan **Ibunda Nelmiati** yang telah merelakan keringatnya menyentuh tanah serta untaian doa yang menyapa langit setiap harinya sehingga penulis bisa berjalan menapaki kesempatan yang luar biasa ini dan bisa ada pada titik saat ini.
15. Terkhusus buat Abang (Sawil Huda, Benny Saputra), Kakak (Aulia Putri) dan Adek (Ahmad Fauzi) yang telah menjadi bagian dalam perjuangan penulis untuk bisa menempuh perjalanan ini.
16. Terakhir untuk **Wafda**, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi yang sebesar-besarnya untuk tetap bertahan dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha, tidak menyerah serta senantiasa menikmati setiap proses yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan. Tetaplah bermimpi! Karena kamu itu berarti.

Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari ALLAH SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun

apabila pembaca masih menemukan kekurangan, maka penulis memohon adanya saran dan kritikan yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya penulis, amin.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Padang, November 2023  
Penulis,

**WAFDA**  
**NIM: 18042090**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teoritis.....	13
1. Konsep Peran.....	13
a. Definisi peran.....	13
b. Badan penanggulangan bencana daerah .....	15
c. Peran badan penanggulangan bencana daerah .....	17
2. Konsep Bencana .....	23
a. Definisi bencana .....	23
b. Jenis-jenis bencana .....	25
3. Konsep kesiapsiagaan.....	25
a. Definisi kesiapsiagaan .....	25
b. Tujuan kesiapsiagaan .....	28
4. Upaya dan proses penanggulangan bencana.....	32
a. Upaya penanggulangan bencana.....	32
b. Proses penanggulangan bencana.....	33
5. Gempa bumi .....	34
B. Kajian Penelitian Relevan .....	36
C. Kerangka Konseptual .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian.....	40



B. Fokus Penelitian .....	41
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Informan Penelitian.....	42
E. Jenis dan Sumber Data .....	44
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	45
G. Uji Keabsahan Data.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Penelitian .....	51
1. Sejarah Kecamatan Talamau .....	51
2. Gambaran Umum Kantor BPBD Kabupaten Pasaman Barat	52
B. Temuan Khusus .....	58
1. Peran Badan Penanggulangan Bencana Derah Kabupaten Pasaman Barat dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana gempa bumi di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.....	58
2. Kendala dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana gempa bumi di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat .....	83
C. Pembahasan .....	94
1. Peran BPBD dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa bumi di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat .....	94
2. Kendala dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana gempa bumi di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat .....	109
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>121</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	39
Gambar 4.1 struktur organisasi BPBD Kabupaten Pasaman Barat.....	56
Gambar 4.2 kegiatan simulasi kebencanaan BPBD Kabupaten Pasaman Barat.....	65
Gambar 4.3 Sosialisasi dan pelatihan KSB sinuruik, Kecamatan Talamau .....	66
Gambar 4.4 peta rawan bencana gempa bumi di Kabupaten Pasaman Barat .....	80

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerusakan sarana dan prasarana kejadian gempa bumi Pasaman Barat ....	4
Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	36
Tabel 2.2 Kerangka Konseptual.....	39
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	51
Tabel 4.2 Jabatan Pegawai BPBD Kabupaten Pasaman Barat.....	57
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana BPBD Kabupaten Pasaman Barat.....	90



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	120
Lampiran 2: Surat Balasan.....	121
Lampiran 3: Surat Keterangan selesai penelitian.....	122
Lampiran 4: Dokumentasi.....	123
Lampiran 5: Pedoman Wawancara .....	128

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bencana alam seakan menjadi peristiwa dan berita keseharian di Indonesia bahkan di dunia. Berbagai bentuk bencana yang menimpa kehidupan alam dan manusia telah menimbulkan kerugian yang sangat besar, baik kerugian moril maupun materil (Heryati, Sri, 2020). Indonesia selain kaya akan sumber daya alam namun disisi lain Indonesia menjadi salah satu wilayah dengan resiko tinggi terhadap bencana terutama bencana gempa bumi. Hal ini dikarenakan dinamika geografis, demografis dan klimatologis Indonesia. Bencana menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang bersifat mengancam dan mengganggu kehidupan ataupun penghidupan masyarakat baik yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Indonesia menjadi negara rawan gempa bumi, karena secara geografis Indonesia berada pada pertemuan empat lempeng tektonik dunia yaitu lempeng benua Asia, lempeng benua Australia, lempeng samudera Hindia dan lempeng samudera Pasifik. Letak geografis demikian ini menjadikan Indonesia sering mengalami peristiwa atau kejadian gempa bumi (Siswanto, dkk. 2022). Gempa bumi merupakan getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam bumi yang terjadi secara tiba-tiba disebabkan adanya

pergerakan kerak bumi ataupun adanya patahan aktif akibat aktivitas gunung api atau runtuh batuan. Karakter bencana gempa bumi yang bisa terjadi kapan saja dan dimana saja membuatnya harus diwaspadai (Kurniati, rivani risha dan Merry sunaryo. 2023).

Sumatera Barat menjadi salah satu provinsi yang rawan terhadap bencana gempa bumi. Kondisi ini disebabkan karena letak Provinsi Sumatera Barat yang dilalui oleh Sirkum Pasifik busur api (*Ring Of Fire*) dan zona subduksi Megathrust Mentawai. Zona-zona tersebut merupakan pertemuan tiga lempeng besar seperti Eurasia, Philipina dan Indo-Australia dan diindikasikan sebagai zona sumber gempa-gempa besar yang sering melanda wilayah Provinsi Sumatera Barat selama ini. Sementara itu keberadaan sesar Besar Sumatera (*Sumatera Great Fault*) yang membentang sepanjang pulau Sumatera dan ditandai dengan penampakan Bukit Barisan, semakin menempatkan Provinsi Sumatera Barat pada posisi rawan gempa (Nasmirayanti, Rita, dkk, 2022: 40).

Peristiwa gempa bumi 30 September 2009 menjadi sejarah atau catatan peristiwa gempa bumi Indonesia berskala besar yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat. Setidaknya peristiwa ini telah mengakibatkan 1.117 orang meninggal dunia, 1.214 korban luka berat, 1.688 korban luka ringan dan korban hilang 1 orang. Sedangkan sarana dan prasarana akibat gempa 135.488 rumah rusak berat, 65.380 rumah rusak sedang dan 78.604 rumah rusak ringan (Satkorlak PB BPBD Kota Padang).

Berdiri dengan 19 kabupaten, Pasaman Barat menjadi salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Memiliki luas wilayah sekitar 3.887,77 km<sup>2</sup> atau 9,19% dari luas wilayah Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Pasaman Barat berada pada 00<sup>o</sup> 03' Lintang Utara sampai 00<sup>o</sup> 11' dan 99<sup>o</sup> 10' Bujur Timur sampai 100<sup>o</sup> 04' Bujur Timur dan menjadi salah satu Kabupaten yang rawan terhadap bencana gempa bumi karena berada pada dua patahan besar yaitu pertemuan Lempeng Eurasia dan Australia dengan jalur patahan semangko besar (*Ring Of Fire*).

Pada Jumat, tanggal 25 Februari 2022 tepatnya pada pukul 08.35.51 WIB gempa bumi dengan magnitudo M 5,2 terjadi di Kabupaten Pasaman Barat dengan pusat di Kecamatan Talamau pada kedalaman 10 KM. Selanjutnya disusul dengan terjadinya gempa bumi berskala lebih besar tepatnya pada pukul 08.39.29 WIB dengan magnitudo M 6,2 pada kedalaman 10 KM. Hingga akhirnya ditutup dengan terjadinya beberapa kali gempa susulan dengan magnitudo yang lebih rendah. Selain kerusakan bangunan sarana dan prasarana, berdasarkan pusat data posko utama Kabupaten Pasaman Barat setidaknya gempa bumi ini telah mengakibatkan jatuhnya korban jiwa sebanyak 10 orang meninggal dunia, 336 orang luka ringan dan 45 orang luka berat (Badan Geologi, 2022).

**Tabel 1.1**  
**Sebaran kerusakan sarana dan prasarana**

Kecamatan	Rumah	Faspen	Faskes	Rumah Ibadah	Infrastruktur	Perkantoran	Total
Kec. Gn. Tuleh	2	-	1	-	-	1	4
Kec. Talamau	1.215	26	10	26	15	5	1.297
Kec. Pasaman	691	25	6	13	2	34	771
Kec. Luhak Nan Duo	5	-	-	-	-	1	6
Kec. Kinali	1111	24	1	1	9	1	1147

*Sumber: Olahan penulis dari pusat data posko utama 2022 Pasbar*

Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) menjelaskan gempa bumi yang terjadi ini merupakan gempa kerak dangkal yang di picu adanya aktivitas patahan aktif sesar semangko. Gempa bumi ini mengakibatkan ditemukannya segmen baru yang di beri nama patahan kajai yang merupakan masih bagian dari jaringan Sesar Besar Sumatera. Selain itu, juga ditemukan segmen Sesar Besar Sumatera yang berada di dekatnya yaitu segmen Angkola dan Sumpur yang dapat mengalami tekanan signifikan tanpa disertai gempa susulan. Hal ini dinilai berkemungkinan besar akan meningkatkan risiko terjadinya patahan pada masa mendatang (Kompas, 2022).

Sebagaimana juga kepala BMKG Dwikorita dalam berita ValoraNews.com pada tanggal 06 Maret 2022 menjelaskan bahwa:

“...teridentifikasinya sesar baru menjadi penanda patahan tektonik baru, karenanya perlu diwaspadai dan dimitigasi secara komprehensif, karena selama ini zona ini relatif aman. Relokasi masyarakat dapat menjadi opsi dalam mitigasi. Namun apabila ada kesulitan dilakukan, maka masyarakat perlu di edukasi agar lebih memahami konsekuensi jika mereka terus berada di lokasi rawan bencana tinggi”

Berdasarkan temuan diatas, terdapatnya potensi bencana harus dibarengi dengan kewaspadaan dan kesiapan semua pihak, baik itu pemerintah maupun masyarakat. Peristiwa bencana alam terutama gempa bumi sepenuhnya tidak dapat dihilangkan tetapi dampak yang diakibatkan dari kejadian bencana tersebut dapat dikurangi (Sudirman, Kessy Deajeng dan Zikri Alhadi, 2020). Dalam situasi terdapatnya potensi terjadinya bencana gempa bumi, penyelenggaraan penanggulangan bencana yang dapat dilakukan diantaranya adalah kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan dilaksanakan untuk memastikan masyarakat dapat melakukan tindakan yang cepat dan tepat pada saat terjadi bencana, terutama masyarakat di Kecamatan Talamau sebagai pusat lokasi terjadinya gempa bumi.

Secara geografis Kecamatan Talamau terletak pada  $00^{\circ} 04' - 00^{\circ} 18'$  LU dan  $99^{\circ} 51' - 100^{\circ} 04'$  BT dengan luas wilayah 324,24 Km. Terletak pada ketinggian 225-2020 mdpl, Kecamatan ini terbagi menjadi 3 nagari. Tingginya kerusakan serta angka korban jiwa yang meninggal dunia akibat bencana gempa bumi menjadi pertanda bahwa masih rendahnya tingkat kesiapsiagaan masyarakat Kecamatan Talamau dalam menghadapi bencana. Sebagaimana dalam tinjauan lapangan yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat korban bencana gempa bumi, peneliti menemukan masih lemahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat Kecamatan Talamau akan bencana gempa bumi. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Joni Herman 42 tahun, selaku masyarakat terdampak bencana, beliau mengatakan:

“...selama ini saya tidak pernah mengetahui ancaman getaran itu ada saya belum pernah tahu, dari pihak terkait juga tidak pernah melakukan sosialisasi kepada kami, sehingga ketika terjadi gempa pertama, saya bersama warga lainnya berlari keluar dalam keadaan panik, semua warga berhamburan panik keluar, Ujar beliau”

Dari temuan peneliti diatas, lemahnya pemahaman masyarakat terhadap karakteristik bahaya, sikap atau perilaku ketika terjadi bencana merupakan faktor utama bencana dapat menimbulkan korban dan kerugian besar karena ketidaksiapan dan ketidakmampuan masyarakat dalam menghadapi terjadinya bencana (Rahmi, Afzahul. Dkk. 2021). Oleh karena itu, untuk membuat masyarakat Kecamatan Talamau memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana membutuhkan kehadiran negara dalam penanggulangan bencana. Sebagaimana Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana mengamanatkan bahwa kegiatan kesiapsiagaan merupakan tanggung jawab Pemerintah, Pemerintah Daerah dan dilaksanakan bersama-sama masyarakat dan lembaga usaha.

Hal ini adalah tugas dan tanggung jawab oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau yang biasa disingkat BPBD Kabupaten Pasaman Barat sebagai lembaga Pemerintahan Daerah yang memiliki tugas untuk penanggulangan bencana di Kabupaten Pasaman Barat. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pasaman Barat memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam menghadapi bahaya bencana yang sewaktu-waktu bisa terjadi salah satunya kesiapsiagaan

sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Kesiapsiagaan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasi serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Selanjutnya, dalam LIPI-UNESCO/ISDR (2006) menjelaskan kesiapsiagaan merupakan tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintah, organisasi, masyarakat, komunitas dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna. Kesiapsiagaan sangat penting dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda dan berubahnya tata kehidupan masyarakat. Sebagaimana Seryaningrum, N & Setyorini, A (2020) menyebutkan bahwa hal utama yang mengakibatkan timbulnya banyak korban akibat bencana gempa bumi adalah karena kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana tersebut.

Selain itu, kesiapsiagaan juga dapat dilakukan berupa fisik dan non-fisik. Kegiatan fisik seperti pemanfaatan lahan dengan tepat dan penyediaan tempat evakuasi. Sedangkan peningkatan non-fisik seperti mempelajari gejala alam untuk mengetahui tanda-tanda datangnya bencana sampai saling mengingatkan di antara sesama untuk siaga dapat membentuk kesiapsiagaan sebagai budaya dalam komunitas masyarakat.



Namun dalam tinjauan lapangan peneliti peran dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) belum sepenuhnya terlaksanakan dengan maksimal. Pertama, masalah seperti masih minimnya sosialisasi yang dilaksanakan kepada masyarakat terkait penanggulangan bencana, selanjutnya belum terciptanya rute evakuasi serta titik aman evakuasi sehingga menyulitkan masyarakat ketika terjadinya bencana gempa bumi. Peneliti berkesempatan melakukan wawancara dengan bapak Ihsan, 40 tahun selaku masyarakat terdampak bencana, beliau mengatakan:

“...kurangnya informasi dari pihak terkait serta kurangnya arah evakuasi membuat warga kebingungan dan tidak tahu harus kemana ketika terjadinya bencana gempa bumi, ujarnya”

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan Bapak Jon Hardi, S.AP selaku Kasi kesiapsiagaan di BPBD Kabupaten Pasaman Barat menjelaskan bahwa:

“...beberapa upaya telah kami lakukan dalam peningkatan kesiapsiagaan masyarakat seperti pemberian informasi melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan kebencanaan, kami juga bekerja sama dengan perangkat nagari di Kecamatan Talamau karena SDM kita terbatas untuk dapat menjangkau seluruh masyarakat. Namun dalam pelaksanaan terdapat kendala oleh BPBD yaitu anggaran yang kita miliki sangat minim sehingga kami sangat terbatas dalam melakukan kegiatan dan kita juga masih kekurangan SDM kompeten dalam melakukan beberapa kegiatan. kami selalu memastikan memberikan yang terbaik untuk masyarakat terdampak bencana. Karenanya kita selalu bekerja sama dengan lintas sektor lain demi tujuan bersama. Wawancara dengan Bapak Jon hardi, S.AP selaku kasi kesiapsiagaan BPBD kabupaten pasaman barat pada tanggal 29 september 2022).”

Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat sangat penting dilakukan, mengingat masih minimnya

pengetahuan dan pemahaman masyarakat serta bencana ini bisa terjadi kapan saja dan dimana saja selain itu dengan ditemukannya Segmen Talamau yang membuat Kecamatan Talamau wajib diwaspadai. Untuk memastikan masyarakat siap untuk itu semua tentu membutuhkan kerja keras dari semua pihak termasuk BPBD dan pemerintahan daerah. Oleh karena itu judul ini penting dilanjutkan menjadi sebuah skripsi karena peneliti melihat masih kurangnya peran BPBD dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat Kecamatan Talamau dalam menghadapi bencana gempa bumi. Peneliti ingin melihat sejauh mana kontribusi dan peran dari BPBD dalam menumbuhkan rasa siaga dari masyarakat Kecamatan Talamau itu sendiri dalam menghadapi bencana gempa bumi ataupun bencana lainnya. Untuk itulah peneliti tertarik untuk melanjutkan tulisan ini menjadi sebuah skripsi dengan judul “Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana gempa bumi di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di latar belakang, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat yang masih rendah terhadap bencana gempa bumi.
2. Sosialisasi BPBD kepada masyarakat Kecamatan Talamau masih kurang sehingga masyarakat masih sering panik dan tidak tau harus melakukan apa ketika terjadi bencana gempa bumi.

3. Belum tersedianya rute evakuasi serta titik aman menyulitkan masyarakat ketika saat terjadinya bencana gempa bumi.
4. SDM yang terbatas mengakibatkan kurang maksimalnya BPBD Kabupaten Pasaman Barat dalam penganganan dan penanggulangan bencana gempa bumi.
5. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatkan kesiapsiagaan masyarakat sebagai bentuk penanggulangan bencana gempa bumi.

#### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus maka penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini akan terfokus membahas mengenai peran BPBD dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana gempa bumi di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat dan untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi peran BPBD dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana gempa bumi di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat

#### **D. Rumusan Masalah**

Untuk menuntaskan penelitian dengan lebih terarah maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BPBD dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa bumi di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat?

2. Apa saja kendala yang dihadapi BPBD Kabupaten Pasaman Barat dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa bumi di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan peran BPBD dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat dalam menghadapi bencana gempa bumi.
2. Untuk menjelaskan kendala yang dihadapi BPBD dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat dalam menghadapi bencana gempa bumi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari aspek teoritis maupun praktis yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai teori-teori dan konsep yang diperoleh selama perkuliahan Manajemen Resiko dan Kebencanaan

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis/peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang peran BPBD dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat dalam menghadapi bencana gempa bumi serta untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik pada Departemen Ilmu Administrasi Negara.

### b. Bagi instansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta masukan kepada instansi terkait agar lebih maksimal dalam melaksanakan wewenang dan tanggungjawabnya.

### c. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Talamau ketika terjadi gempa bumi.